

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan adapun beberapa kesimpulan yakni:

1. Dari hasil dan pembahasan yang sudah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan pengrajin gula kelapa di Kabupaten Banyumas tergolong rendah jika dilihat dari lima indikator. Berdasarkan hasil pada sub bab 4.2.2 dapat diketahui bahwa untuk mengetahui tingkat kesejahteraan dihitung dari lima indikator kesejahteraan sebagai berikut:
  - a. Struktur pendapatan rumah tangga pengrajin gula kelapa  
Struktur pendapatan rumah tangga pengrajin gula kelapa sebesar 34,80 persen, sehingga tingkat kesejahteraan pengrajin gula kelapa masuk dalam kategori rendah.
  - b. Struktur pengeluaran/konsumsi pangan rumah tangga pengrajin gula kelapa  
Struktur pengeluaran/konsumsi pangan rumah tangga pengrajin gula kelapa sebesar 50,76 persen, sehingga tingkat kesejahteraan pengrajin gula kelapa masuk dalam kategori pra sejahtera.
  - c. Keragaan tingkat ketahanan pangan rumah tangga pengrajin gula kelapa  
Keragaan tingkat ketahanan pangan rumah tangga pengrajin gula kelapa sebesar 0,93, sehingga tingkat kesejahteraan pengrajin gula kelapa masuk dalam kategori rendah.
  - d. Keragaan tingkat daya beli rumah tangga petani pengrajin gula kelapa  
Keragaan tingkat daya beli rumah tangga petani pengrajin gula kelapa sebesar 1,18, sehingga tingkat kesejahteraan pengrajin gula kelapa berdasarkan daya beli rumah tangga pengrajin gula kelapa masuk dalam kategori tinggi.
  - e. Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP)  
Perkembangan nilai tukar petani sebesar 0,93, sehingga tingkat kesejahteraan pengrajin gula kelapa berdasarkan nilai tukar petani masuk dalam kategori rendah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan pengrajin gula kelapa yaitu pendapatan, pengalaman kerja, pendidikan, dan jumlah pohon deres. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain pendapatan (X1), pengalaman kerja (X2) pendidikan (X3) dan jumlah pohon deres (X4) berpengaruh secara simultan terhadap Kesejahteraan (Y). Dari hasil pengolahan data melalui program SPSS versi 25 didapat hasil uji t parsial sebagai berikut:
  - a. Pendapatan (X1) memiliki nilai sig.  $0,000 < 0,05$  yang artinya bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan (Y)

- b. Pengalaman Kerja (X2) memiliki nilai sig.  $0,002 < 0,05$  yang artinya bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan (Y)
- c. Pendidikan (X3) memiliki nilai sig.  $0,000 < 0,05$  yang artinya bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kesejahteraan (Y)
- d. Jumlah pohon (X4) memiliki nilai sig.  $0,508 > 0,05$  yang artinya bahwa jumlah pohon tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan (Y)

## 5.2. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Para Pengrajin gula kelapa di Kabupaten Banyumas hendaknya lebih menguasai pemasaran dan menekuni usaha industri gula kelapa tersebut, mengingat adanya sumbangan terhadap total pendapatan rumah tangga.
2. Perlu dibentuk Koperasi Unit Desa (KUD) supaya para pengrajin gula kelapa di Kabupaten Banyumas dapat mengendalikan harga gula, sehingga pengrajin gula kelapa dapat memperoleh harga jual yang tinggi, sehingga akan berdampak terhadap tingkat kesejahteraan pengrajin gula kelapa di Kabupaten Banyumas.
3. Dalam penelitian ini dapat dilihat peran usaha kecil termasuk pengusaha gula kelapa dalam mengembangkan perekonomian di Kabupaten Banyumas. Diharapkan Pemerintah Kabupaten Banyumas sebaiknya dapat ikut berperan dalam usaha pengembangan usaha pembuatan gula kelapa.

